

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini menguraikan beberapa hal mengenai (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahasa merupakan sarana komunikasi yang mempunyai fungsi utama menyampaikan pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain sebagai interaksi sosial. Artinya, dengan bahasa seseorang dapat berhubungan dengan orang lain. Pada dasarnya bahasa sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*) yang dipakai dalam komunikasi, hubungan bahasa, budaya, dan retorika sebagai manifestasi pemikiran, telah menjadi isu yang menarik di antara para ilmuwan selama bertahun-tahun, (Sumarsono, 2013:13 ; Huda, 2016:657).

Kegunaan bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi dalam masyarakat Indonesia menjadikan bahasa sebagai fenomena yang menarik. Hal tersebut dikatakan menarik karena masyarakat Indonesia tidak hanya menggunakan satu bahasa dalam berkomunikasi melainkan tidak jarang dari mereka menggunakan dan menguasai dua bahasa bahkan lebih. Hal tersebut menjadikan masyarakat

berada dalam situasi *bilingualisme* yang dalam bahasa Indonesia juga disebut kedwibahasaan.

Kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, yaitu bahasa pertama (B1) merupakan bahasa ibu yang mereka dapatkan sejak mereka lahir. Bahasa kedua (B2) adalah bahasa saat seseorang mendapatkan bahasa lain selain bahasa pertama (B1), bahasa kedua dapat mereka peroleh melalui pergaulannya dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa pertama yang mereka peroleh berupa bahasa Indonesia dan bahasa daerah dari masyarakat tersebut. Bahasa kedua dapat berupa bahasa asing, semua itu dilihat dari tempat mereka dilahirkan, jika mereka terlahir dari (B1) bahasa Indonesia, maka (B2) adalah bahasa daerah dan bahasa asing begitupun sebaliknya. Sehingga penutur yang dapat menguasai dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi atau pun berinteraksi dapat dikatakan mengalami kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan penggunaan bahasa secara bergantian oleh seorang penutur dalam suatu tindak bahasa. Kontak bahasa tersebut mengakibatkan terjadinya gejala bahasa salah satunya adalah campur kode.

Campur kode merupakan percampuran serpihan-serpihan dari bahasa lain ke dalam bahasa tertentu. Campur kode juga dapat dikatakan sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Unsur-unsur bahasa yang terlibat dalam peristiwa tutur hanyalah serpihan tanpa mempunyai fungsi dan keotonomian sebagai sebuah kode dari bahasa yang telah disisipinya. Menurut Suwito (dalam Wijana dan Rohmadi, 2012:171) campur kode adalah suatu keadaan berbahasa bilamana orang

mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, unsur-unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi sendiri. Campur kode tidak hanya terjadi pada situasi masyarakat nonformal saja melainkan pada situasi formal salah satunya dapat dijumpai pada dunia pendidikan yaitu sekolah. Campur kode dapat terjadi pada siapa saja baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan bahasa tulisan campur kode ditemukan pada pembelajaran sastra yaitu salah satunya adalah cerita pendek.

Cerita pendek merupakan cerita fiktif yang di dalamnya memaparkan kisah atau cerita manusia beserta seluk beluknya melalui tulisan yang singkat dan pendek. Bacaan yang hanya dibaca sekali duduk saja ini biasanya mempunyai kata yang kurang dari 10.000 kata dan memiliki halaman yang kurang dari 10 halaman saja. Cerita pendek hanya memberikan sebuah kesan tunggal yang demikian serta memusatkan diri pada salah satu tokoh dan hanya pada satu situasi saja. Cerita pendek dapat dikaitkan dengan dunia pendidikan, pasalnya cerita pendek sudah menjadi salah satu pembelajaran sastra di sekolah. Adanya percampuran bahasa di dalam masyarakat dan lingkungan sekolah mengakibatkan campur kode tersebut disisipkan oleh siswa dalam menulis cerita pendek salah satunya pada cerita pendek karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember. Dilihat dari pengamatan awal pada karangan cerita pendek siswa terdapat campur kode menggunakan bahasa pertama bahasa Indonesia dan bahasa kedua sebagai unsur sisipan adalah bahasa daerah dan bahasa asing.

Sebagai gambaran awal data yang diambil sebagian dari kumpulan cerita pendek karangan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember, yang dapat

diambil sebagai bukti bahwa dalam cerita pendek tersebut cenderung mengandung campur kode, hal tersebut tampak pada contoh di bawah ini.

Pertandingan sesi pertama dan kedua di pisahkan oleh waktu istirahat sejenak yang kugunakan untuk melepas lelah dan meneguk air minum. Lamat-lamat kudengar suara timbul dari dalam tasku. Oh! Itu ternyata bunyi pesan masuk dari *handphoneku* [01]. Ternyata ada pesan masuk dari sahabat lamaku, Isi pesannya membuatku *down* [02].

Sore Zas... Gimana kabarmu? Sorry [03], *Mungkin aku udah lama nggak hubungi kamu lagi.* (Cerita Cinta Zaskia, oleh Nevila Nur Faiz)

Kutipan cerita pendek diatas di menunjukkan terjadinya campur kode, sebagai berikut.

Kata *handphoneku* berasal dari gabungan tiga kata yaitu *hand*=tangan, dan *phone*=telpon, *-ku*=aku yang merupakan pronomina “saya” yang berarti diri sendiri (si penulis), yang jika digabungkan *handphoneku* memiliki arti telepon genggam milikku, penutur mengatakan bahwa *handphone* itu miliknya dengan adanya *-ku* (menyatakan kepunyaan/milik). *Handphone* merupakan campur kode bahasa asing yaitu bahasa Inggris, sedangkan *-ku* merupakan bahasa Indonesia. Sehingga *handphoneku* merupakan campur kode dalam bahasa Indonesia yang di dalamnya disisipkan kata asing yaitu *handphone*, sehingga menjadi bentuk campur kode baster. Penutur menuliskan kata *handphone* karena kata *handphone* lebih familiar dan populer di lingkungannya dibandingkan mengatakan telepon genggam. Kata *down* juga campur kode bahasa Inggris, *down* sendiri memiliki arti dalam bahasa Indonesia turun, penutur mengatakan kata *down* saat dia melihat pesan dari *handphone* yang isi pesannya membuatnya kaget dan perasaannya menjadi mengecil dan mengalami penurunan. Penutur menggunakan kata tersebut karena kata *down* lebih tepat dari pada kata turun. Kata *sorry* merupakan campur kode dalam bahasa Inggris, penutur menggunakan kata *sorry* ketika

menyampaikan penyesalan karena sudah lama tidak menghubungi. Kata *sorry* sendiri dalam bahasa Indonesia memiliki arti permintaan maaf. Penutur menggunakan kata tersebut karena konteks percakapannya sesama teman sejawat (remaja), pengaruh media elektronik dan lingkungan sekolah menjadikan kata *sorry* lebih sering digunakan dari pada kata maaf.

Bahasa campur kode yang terdapat pada cerita pendek karangan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi. Hal tersebut merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti karena SMA Negeri 1 Jember merupakan sekolah favorit dan unggulan di kabupaten Jember, sehingga sekolah tersebut mempunyai siswa dari semua ragam dan golongan sukunya membaaur di dalamnya. Lingkungan sekolah siswa juga dikatakan strategis dengan perkotaan yang didalamnya masih banyak masyarakat menggunakan banyak bahasa dari berbagai suku. Berbagai pembauran tersebut dapat dipastikan menjadi faktor yang mempengaruhi campur kode dalam cerita pendek karangan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah ***“Campur Kode dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bentuk campur kode apa saja yang ada pada teks cerpen karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

- 2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya campur kode pada teks cerpen karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan beberapa hal sesuai dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi bentuk campur kode pada teks cerpen karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya campur kode pada teks cerpen karya siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian dan agar tidak terjadi kesalah pahaman, istilah-istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

- 1) Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.
- 2) Campur kode internal adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat.
- 3) Campur kode eksternal adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing.

- 4) Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual.
- 5) Cerpen adalah cerita yang berkisar tiga sampai sepuluh halaman atau kurang dari 1000 kata, cerita pendek hanya memiliki satu insiden yang mendominasi jalan cerita, ada kesan menarik yang dimunculkan, perwatakan dan penokohan diceritakan secara singkat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bahasa, khususnya pada pembelajaran sociolinguistik.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut.

- a) Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan bahwa campur kode terdapat pada lingkungan sekolah salah satunya pada teks cerpen karangan siswa.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi objektif tentang bahasa khususnya campur kode yang ada dalam teks cerpen karangan siswa. Dengan informasi tersebut guru dapat mengetahui bahwa ragam bahasa pada siswa sangat bervariasi serta guru dapat memberi arahan kepada siswa batasan penggunaan bahasa campur kode.

- c) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif kepada siswa tentang campur kode yang terdapat di dalam teks cerpen yang siswa tulis. Dengan informasi tersebut meningkatkan pengetahuan kepada siswa bahwa selama ini bahasa yang mereka gunakan menggunakan campur kode.
- d) Bagi mahasiswa PBSI, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengetahuan dan bahasan saat diskusi pada mata kuliah sosiolinguistik.
- e) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi data otentik untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dengan penelitian lanjutan tersebut, peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahasan yang lebih luas.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan saja. Ruang lingkup penelitian sangat penting dalam mendekati pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga tidak menjadi kerancuan ataupun kesimpulan dalam menginterpretasi hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek karangan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk campur kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada teks cerpen karangan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Jember, Jl. Letjen Panjaitan No.55, Sumbersari, Kabupaten Jember.